

Pemanfaatan MPASI Susu Kefir Untuk Pencegahan Stunting di Desa Cipadang

Sutarto¹, Ratna Dewi Puspita Sari², Winda Trijyanthi Utama³, Reni Indriyani⁴

^{1,3} Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

² Bagian Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

⁴ Jurusan Gizi, Politeknik Tanjungkang, Lampung

Abstrak

Stunting merupakan salah satu kondisi kekurangan gizi kronis disertai dengan komplikasi sakit. Desa Cipadang merupakan salah satu desa yang mempunyai masalah stunting terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Gedongtataan. Berbagai Upaya telah dilakukan oleh pemerintahan desa Cipadang untuk mengatasinya melalui kegiatan perbaikan gizi balita dan ibu hamil. Dengan mengembangkan pemberdayaan ibu balita dan kader Kesehatan dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan praktik pembuatan aneka minuman susu kefir sebagai bentuk Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) lokal, untuk meningkatkan gizi anak balita khususnya anak usia di bawah 2 tahun, wanita hamil dan wanita menyusui. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan tentang gizi anak, wanita hamil, wanita menyusui dan peningkatan ketrampilan ibu balita dan kader Kesehatan pada pembuatan berbagai aneka susu kefir untuk MP-ASI balita dan MP-ASI produk posyandu dalam rangka pencegahan stunting. Sasaran kegiatan ini adalah ibu balita dan kader kesehatan, wanita hamil, wanita menyusui dan kader posyandu di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran (desa Binan FK UNILA). Hasil kegiatan ini peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu dan ibu balita serta produk MP-ASI untuk menambah variasi MP-ASI kegiatan saat kegiatan posyandu.

Kata kunci : stunting, kefir, MP-ASI, gizi balita.

Korespondensi: Sutarto | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP.0812-7270-605 | e-mail: sutarto@fk.unila.ac.id; sutartoabbas@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kekurangan gizi kronis disertai dengan komplikasi sakit.¹ Prevalensi stunting anak baduta (anak di bawah dua tahun) di Indonesia menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 adalah 29,9% dan provinsi Lampung 27,4% serta terbanyak berada di pedesaan. Kondisi prevalensi stunting di Lampung terletak pada posisi di bawah angka nasional tetapi masih di atas 20% (target WHO kurang dari 20%)². Anak stunting sering tidak dikenali di dalam suatu populasi karena sebagian besar pelayanan kesehatan primer tidak melakukan pengukuran tinggi atau panjang badan secara rutin³. Stunting disebabkan dari berbagai faktor, antara lain perilaku ibu saat hamil dan pola asuh balita yang kurang baik¹. Kejadian stunting merupakan proses dimulai dari ibu KEK (kekurangan energi kronis) sebelum hamil, saat hamil, dan selanjutnya pada pertumbuhan janin⁴.

Desa Cipadang merupakan desa yang berada di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, dengan jumlah dusun 12, 12 RW, 39 RT dan jumlah penduduk 7.966 jiwa. Mata pencaharian masyarakat pada umumnya bertani tanaman palawija, berkebun karet – kakau dan sebagian juga bersawah. Tingkat

pendidikan warga desa pada umumnya pendidikan formal sekolah dasar. Status Kesehatan anak yang mendapat perhatian khusus sejak tahun 2016 adalah anak-anak yang mengalami stunting. Desa Cipadang merupakan salah satu desa yang mempunyai masalah stunting terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Gedongtataan. Berbagai Upaya telah dilakukan oleh pemerintahan desa Cipadang untuk mengatasinya melalui kegiatan perbaikan gizi balita dan ibu hamil.

Desa Cipadang merupakan desa pertanian yang menjunjung tinggi norma budaya dalam kehidupan sehari-hari. Desa dengan jumlah penduduk ±7.966 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2.439 KK di 12 dusun, mempunyai permasalahan khusus pada anak stunting, yaitu 43 dari 205 balita (prevalensi 20,9%) namun cakupan pelayanan perawatan kehamilan sangat baik (100%), serta cakupan persalinan oleh tenaga Kesehatan 100%. Melihat masih tingginya prevalensi stunting, sehingga perlu upaya pemberdayaan masyarakat di desa Cipadang. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sejak tahun 2019 telah membuat kerjasama dengan pemerintahan desa Cipadang dalam rangka Upaya mengatasi permasalahan ini. Upaya untuk mengatasi permasalahan ini melalui Upaya

perbaikan gizi anak usia di bawah dua tahun dan wanita hamil serta wanita menyusui. Dengan mengembangkan pemberdayaan ibu balita dan kader Kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan membuat aneka minuman susu kefir sebagai bentuk Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) lokal, untuk meningkatkan gizi anak balita khususnya anak usia di bawah 2 tahun, wanita hamil dan wanita menyusui.

Untuk meningkatkan gizi sasaran pada program pencegahan stunting, pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah desa Cipadang diperlukan penguatan secara erus enerus dengan melibatkan Puskesmas Gedong Tataan. Kondisi ini sangat penting untuk mencegah stunting pada periode emas 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) di desa Cipadang. Selanjutnya perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Fakultas Kedokteran Universitas Lampung berupa pemberdayaan ibu balita dan kader Kesehatan di posyandu untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pembuatan susu kefir untuk MP-ASI dalam rangka pencegahan stunting.

Permasalahan yang pokok di desa Cipadang adalah angka prevalensi stunting masih tinggi (20,9%), sehingga perlu sinergis upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) dan swadaya masyarakat melalui pemberdayaan pembuatan aneka minuman susu kefir anak dalam rangka pencegahan stunting di desa Cipadang.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini peningkatan pengetahuan tentang gizi anak, wanita hamil dan wanita menyusui di desa Cipadang dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam rangka pencegahan stunting dan peningkatan ketrampilan ibu balita dan kader kesehatan pada pembuatan berbagai aneka susu kefir untuk MP-ASI balita dan MP-ASI produk posyandu pada setiap hari buka pelayanan posyandu setiap bulannya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dan praktik pembuatan susu kefir. Taahapan yang dilakukan survey lokasi bersama pamong desa untuk menentukan tempat pelaksanaan dan sasaran kegiatan, inventarisasi peserta ibu balita, kader posyandu, wanita hamil, dan wanita menyusui, penyuluhan tentang Kesehatan ibu dan anak, dengan narasumber mahasiswa paskasarjana Fakultas

MIPA dan Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Tanjungkarang. Pada pelaksanaan penyuluhan dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, praktik pembuatan susu Kefir selama 2 hari (hari pertama praktik bersama dalam pembuatan dan hari kedua praktik berkelompok), monitoring dan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan dan laporan keuangan serta video pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pada peningkatan pengetahuan pada tanggal 30 Juli 2022 dan monitoring dilanjutkan pada 5-7 Agustus 2022. Pelaksanaan pemberdayaan ibu balita dan kader posyandu dalam pembuatan susu kefir untuk pencegahan stunting melalui kegiatan pembagian alat dan bahan pembuatan susu kefir, penyuluhan dan diskusi dengan materi pemilihan-pembuatan makanan pendamping Air Susu Ibu, susu kefir dan manfaatnya serta praktik pembuatan susu kefir untuk mencegah stunting pada tanggal 30 Juli 2022 di Balai Desa - Cipadang (jam 09.00 sd 11.00). Selanjutnya pelaksanaan monitoring hasil praktik dilaksanakan di rumah kader Kesehatan Desa Cipadang pada tanggal 5-7 Agustus 2022. Untuk menilai hasil kegiatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan diskusi diukur tingkat pengetahuan tentang MP ASI dan susu kefir dalam rangka mencegah stunting menggunakan kuesioner (5 pertanyaan). Susunan acara kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang dipandu oleh Bidan Rahma Muliani, sambutan Kepala Desa, Desa Cipadang, Kecamatan Gedong Tataan dan pengantar dari Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung.



Gambar 1. Kegiatan Acara Pembukaan Pemberdayaan Ibu Balita Dan Kader Posyandu dalam Pembuatan Susu Kefir Untuk Pencegahan Stunting di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Di akhir kegiatan setiap peserta mendapatkan makan siang, pengganti transport dan paket praktik pembuatan susu kefir (5 kelompok).

Desa Cipadang merupakan salah satu desa di Kecamatan Gedoong Tataan, Kabupaten Pesawaran, terdiri dari 12 dusun, 12 RW, 39 RT dan dengan jumlah penduduk 7.966 jiwa. Pada umumnya mata pencaharian masyarakat bertani tanaman palawija, berkebun karet – kakau dan sebagian juga terdapat sawah. Tingkat pendidikan warga desa secara umum dengan pendidikan formal tingkat sekolah dasar. Pendidikan mempunyai nilai yang strategis dan sangat penting dalam pembentukan suatu bangsa, pendidikan juga yang berupaya menjamin kelangsungan hidup bangsa yang lebih bermartabat¹⁸. Pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Peningkatan pengetahuan seseorang tidak harus diperoleh pada pendidikan formal namun dapat diperoleh melalui pendidikan informal¹⁹. Batas-batas wilayah desa secara geografi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Perkebunan PTPN VII Way Lima
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kompleks perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran dan Desa Way Layap, Desa Pampangan serta desa Padang Ratu
- Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya Desa Sukadadi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan PTPN VII Way Lima dan Desa Padang Manis

Desa Cipadang mengalir sebuah sungai kecil dari selatan desa ke arah barat laut menuju desa Pampangan dan desa Padang Ratu. Aktivitas di sekitar sungai berupa bercocok tanam padi sawah dan palawija (ubi batang dan jagung) serta melewati pemukiman penduduk.

Setelah pembukaan oleh kepala desa Cipadang, selanjutnya kegiatan dengan pengisian pretest yang diisi peserta sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan penyuluhan. Kegiatan setelah pengisian pretest dilanjutkan pemberian materi MP-ASI berbahan lokal oleh narasumber dosen dari Poltekkes Tanjungkarang dan materi ke pembuatan susu kefir oleh narasumber mahasiswa pascasarja Program Studi Kimia Universitas Lampung.



Gambar 2. Kegiatan Materi MP-ASI berbahan local dan Manfaat-Pembuatan Susu Kefir

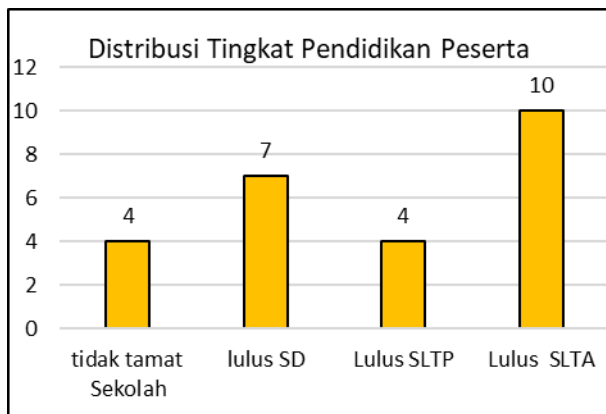
Selama kegiatan berlangsung dari awal hingga akhir, peserta bersemangat dan sangat aktif dalam berdiskusi.



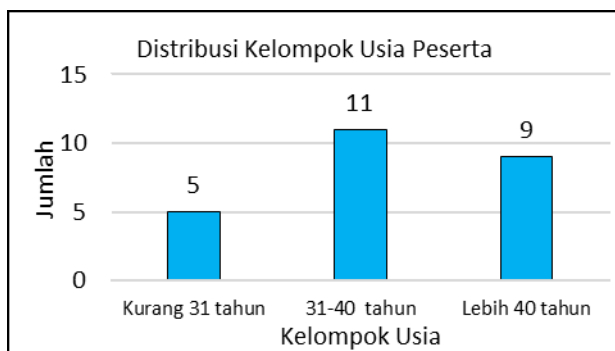
Gambar 3. Praktik Pembuatan Susu Kefir

Peserta kegiatan ini merupakan ibu balita dan kader posyandu, dengan harapan kader posyandu dapat melanjutkan dengan menjadi kegiatan rutin dalam rangka peningkatan gizi balita dan ibu hamil serta wanita usia subur di posyandu. Adapun karakteristik peserta pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Karakteristik peserta berdasarkan tingkat pendidikan 40% berpendidikan SMA dengan usia umumnya 31-40 tahun (44%). Sebagian besar peserta ibu balita berpendidikan SMA, meskipun ada 3 orang berpendidikan tidak lulus pendidikan sekolah dasar.

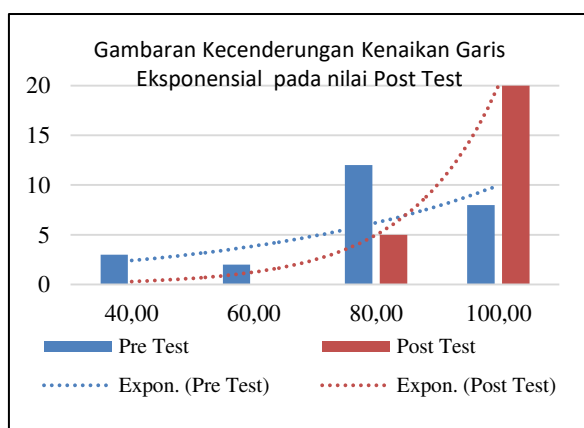


Gambar 4. Distribusi Tingkat Pendidikan Peserta



Gambar 5. Distribusi Kelompok Usia Peserta

Evaluasi hasil kegiatan dengan cara pengukuran tingkat pengetahuan pada pembuatan dan pemanfaatan susu kefir, melalui pengisian kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan oleh peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Gambaran hasil evaluasi tingkat pengetahuan dapat dilihat dari Gambar 3 tentang kecenderungan kenaikan garis eksponensial pada nilai posttest.



Gambar 6. Kecenderungan Kenaikan Garis Eksponensial Nilai post test

Demikian juga pada gambar 4, terlihat tingkat pengetahuan yang dibuat dalam 3

kelompok, setelah dilakukan penyuluhan selama 2 jam pelajaran (90 menit) dan diskusi (tanya jawab) selama 1 jam pelajaran (45 menit) sehingga kecenderungan kelompok tingkat pengetahuan nilai lebih dari 80 meningkat tajam dan nilai kurang dari 80, cenderung turun drastis.

Selanjutnya dilakukan uji statistik tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan melalui tahapan antara lain, uji normalitas data untuk menentukan jenis uji statistik, kemudian dilakukan uji statistik wil coxon^{20,21}.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data nilai posttest menunjukkan data tidak normal, *p-value* kurang dari α (0,001). Demikian juga upaya uji normalitas lanjutan hasil log nilai posttest dihasilkan uji normalitas *p-value* 0,001.

Tabel 1. Uji Normalitas Data Hasil Pretest dan Posttest

No.	Uraian	Jenis Uji	<i>p-Value</i>	Hasil
1.	Pretest	Shapiro-Wilk	0,001	tidak normal
2.	Posttest	Shapiro-Wilk	0,001	tidak normal

Selanjutnya hasil uji statistik data berpasangan pada data tidak normal maka menggunakan uji Wil Coxon, dengan hasil pada tabel 3 dan 4. Hasil uji wil coxon dengan hasil *p-value* 0,005 (di bawah nilai α).

Selisih negatif antara hasil penyuluhan MP ASI dan Manfaat Susu Kefir untuk pretest dan posttest adalah 0 (nol), baik itu pada nilai *N*, *mean rank*, maupun *sum rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai posttest.

Selisih positif antara hasil penyuluhan MP ASI dan Manfaat Susu Kefir untuk pretest dan posttest, Terdapat 25 data positif (*N*) yang artinya 25 peserta penyuluhan mengalami peningkatan hasil test (kuesioner) dari nilai pretest ke nilai posttest. Rata-rata peningkatan nilai test sebesar 9,00, dengan jumlah ranking positif sebesar 153. Nilai yang sama tersebut hasil test bernilai 100.

Tabel. 2 Uji Statistics Wil Coxon

Uraian	Hasil Uji
Nilai Z skode	-3,779 ^b
<i>p-value</i>	0,001

Intepretasi hasil uji Wil Coxon, adanya intervensi terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta (ibu balita dan kader) berdasarkan uji statistik di atas, diketahui dengan *p-value* 0,001.

Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan antara hasil pretest dan posttest pada intervensi penyuluhan MP-ASI dan Manfaat Susu Kefir pada ibu balita dan kader.

Tindaklanjut pada kegiatan ini dilakukan evaluasi kegiatan pada tanggal 4 Agustus 2022, berupa evaluasi ketrampilan dan pengetahuan pada pembuatan dan pemanfaatan susu kefir, melalui wawancara terstruktur. Hasil evaluasi dari 5 kelompok yang terbentuk semua kelompok telah mempraktikkan pembuatan susu kefir di kelompoknya sesuai dengan pendampingan.



Gambar 7. Kegiatan Evaluasi Kegiatan di Rumah Kader Posyandu



Gambar 8. Foto Bersama Kepala Desa – Desa Cipadang, Panitai dan Peserta serta pemberian materi Pembuatan dan Manfaat Susu Kefir

Tingkat pengetahuan para peserta ibu balita dan kader kesehatan yang ada di Desa

Cipadang tentang tingkat MP-ASI dan susu kefir mengalami peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah intervensi penyuluhan. Kondisi tingkat pengetahuan peserta pemberdayaan seperti itu menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan para pemberdayaan cukup baik. Semua peserta merupakan ibu balita dan kader yang aktif mengelola posyandu dan memiliki keingintahuan yang tinggi dalam mengenal sesuatu terkait kesehatan. Hal tersebut terlihat dari kader posyandu dan ibu balita berdiskusi secara aktif saat penyuluhan kesehatan berlangsung. Peserta tidak malu baik bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan narasumber.

Peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan dengan metode simulasi akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan penerapan MP ASI dan bermutu gizi seimbang, sehingga memiliki kompetensi yang diperlukan tentang MP ASI dan makan beraneka ragam²². Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa karakteristik seseorang. Faktor eksternal berupa pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial dan pengalaman. Disamping pengalaman, tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Peningkatan pengetahuan seseorang tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal tetapi diperoleh dari pendidikan informal¹⁹. Bidang pendidikan merupakan media strategis dan penting dalam pembentukan karakter bangsa, untuk menjamin kelangsungan kehidupan bangsa yang lebih baik¹⁸. Tujuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan atau potensi serta membentuk watak atau karakter untuk menciptakan bangsa yang bermartabat dalam rangka menciptakan generasi penerus bangsa dengan pemikiran-pemikiran yang berkualitas²³. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dan pengetahuan kader adalah antara lain usia kader, pendidikan kader, lama masa kerja dan pengalaman mengikuti pelatihan²⁴.

Posyandu merupakan wadah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan (penyuluhan) dan pemantauan kesehatan balita. Kegiatan kegiatan pada posyandu dilakukan oleh peran kader kesehatan yang berperan penting terkait pada pelayanan

kesehatan khususnya pelayanan kesehatan ibu - anak serta upaya promotif pelayanan kesehatan ibu-anak²⁵. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah usia, pendidikan, pengalaman dan mengikuti pelatihan²⁴ melalui kegiatan pemberdayaan pada peningkatan pengetahuan pada MP ASI dan pembuatan susu kefir ini dapat meningkatkan pengetahuan dan *refrehing* serta *updating* pengetahuan para kader kesehatan dan ibu balita. Dengan kegiatan ini akan menambah wawasan kader posyanduan ibu balita pada MP ASI menggunakan susu kefir sehingga akan memberi kontribusi peningkatan kesehatan ibu, ibu nifas dan balita melalui berbagi peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Pemberdayaan merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat untuk menurunkan kematian ibu dan bayi²⁶, sehingga akan sinergis pada program pencegahan stunting. Pendekatan ini dilakukan pada daerah-daerah terpencil dengan akses pelayanan kesehatan sangat terbatas²⁶.

Peran kader kesehatan dalam kegiatan pelaksanaan posyandu, membantu ibu hamil dan anak balita dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan kesehatan ibu hamil dan kesehatan balita. Pemberdayaan merupakan suatu bentuk kerjasama antara masyarakat, kader kesehatan dan sasaran posyandu.

Saluran pencernaan orang sehat, mempunyai 4 bakteri utama yaitu Firmicutes, Bacteroidetes, Actinobacteria dan Proteobacteria²⁷. Bakteri-bakteri pada saluran pencernaan tersebut bersifat patogen atau bersifat positif (manfaat). Kelompok bakteri yang bermanfaat bagi saluran pencernaan dan memberi efek menyehatkan disebut sebagai bakteri probiotik. Keseimbangan jumlah antar bakteri di saluran pencernaan harus selalu terjaga, agar pencernaan berlangsung secara normal²⁸. Kelompok probiotik sudah dikaji dan berperan sangat nyata untuk menjaga keseimbangan jumlah bakteri dalam saluran pencernaan, dengan cara menekan pertumbuhan bakteri patogen dengan berbagai mekanisme, seperti bersaing untuk menempel pada lapisan mukosa saluran pencernaan. Ketidakseimbangan mikrobiota usus atau dysbiosis yang ditandai adanya penurunan jumlah bakteri penghasil asam organik dan kejadian ini sering ditemukan pada pasien dengan penyakit radang usus, sindrom iritasi usus besar, obesitas, gangguan autoimun

atau pada pasien kanker kolon²⁹. Kefir mengandung kultur bakteri asam laktat sebagai probiotik di dalam saluran pencernaan. Bakteri asam laktat dapat meningkatkan kesehatan saluran pencernaan. Efek menguntungkan yang lain dengan memberi perlindungan pada bakteri patogen, untuk mengurangi kadar kolesterol, imunomodulator dan antioksidan³⁰.

SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan pengetahuan tentang gizi anak, wanita hamil dan wanita menyusui di desa Cipadang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam rangka pencegahan stunting. Peningkatan ketrampilan ibu balita dan kader kesehatan pada pembuatan susu kefir untuk MP-ASI balita dan MP-ASI produk posyandu pada setiap hari buka pelayanan posyandu.

Pembinaan kader posyandu oleh petugas promkes puskesmas berdampak pada keberlangsungan penyelenggaraan posyandu. Pelaksanaan pola asuh balita berjalan dengan baik, bila kader melaksanakan posyandu selalu aktif dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khoeroh H, Indriyanti D. Evaluasi penatalaksanaan gizi balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Sirampong. *Unnes Journal of Public Health*. 2015;4(1):54-60.
2. Balitbangkes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018.; 2018.
3. Onis M de, Branca F. Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*. 2016;12(1):12-26. doi:10.1111/mcn.12231
4. World Health Organization. *Scaling up Nutrition*.; 2013.
5. Apriliana T, Keliat BA, Mustikasari M, Primasari Y. A contributing factor of maternal pregnancy depression in the occurrence of stunting on toddlers. *Journal of Public Health Research*. Published online 2021. doi:10.4081/jphr.2021.2738
6. Abdillah S. The Effect of Maternal and Child Factors on Stunting in Children Under Five Years in Rural Indonesia. *KnE Life Sciences*. 2022;2022:813-822. doi:10.18502/cls.v7i2.10382
7. Suriati, Farisni TN. The Relationship Between Nutritional Health Services For Pregnant

- Women And The Incidence Of Stunting In Lhok Bot, Aceh Jaya. *Clinical Medicine Insights*. 2022;03(01):1-8. doi:DOI: <https://doi.org/10.52845/CMI/2022-3-1-2>
8. Lestari PP, Aulia F, Dwi K. Pemeriksaan Bayi Dan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Dalam Upaya Pencegahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*. 2022;1(2):18-26. doi:DOI: <https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i1.505>
 9. Rosidi YD. Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan MP-ASI Bagi Balita di Desa Taraweang , Kabupaten Pangkep Increasing Mother ' s Knowledge About Fulfillment of MP-ASI for Toddlers in Taraweang Village , Pangkep Regency. *Jurnal Pantita Abdi*. 2022;6(1):219-226. http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaa_bdi
 10. Ganatsios V, Nigam P, Plessas S, Terpou A. Kefir as a functional beverage gaining momentum towards its health promoting attributes. *Beverages*. 2021;7(3):1-15. doi:10.3390/beverages7030048
 11. Aryanta IWR. Kefir dan manfaatnya bagi kesehatan. *E-Jurnal Widya Kesehatan*. 2021;3(1):35-38.
 12. Azzahra SA, Bujawati E, Mallapiang F. Pengetahuan Sikap dan Tindakan Masyarakat di Kelurahan Antang Kec . Manggala RW VI Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Kota Makassar Tahun 2015. *Higiene*. 2015;2(3):141-147.
 13. Herwati, Sartika W. Terkontrolnya tekanan Darah penderita hipertensi Berdasarkan pola diet dan kebiasaan olahraga Di padang tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2014;8(1):8-14.
 14. Yani DF, Duarsa ABS. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Kematian Neonatal. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2013;7(8):373. doi:10.21109/kesmas.v7i8.24
 15. Mahmudah U, Cahyati WH, Wahyuningsih AS. Faktor Ibu Dan Bayi Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kematian Perinatal. *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2011;7(1):41-50. doi:10.15294/kemas.v7i1.1792
 16. Saputra BR, Rahayu, Indrawanto IS. Profil Penderita Hipertensi Di Rsud Jombang Periode Januari-Desember 2011. 2013;9(2):116-120.
 17. Andriani, Edison G, Lili A. Implementasi pelayanan ibu hamil (K4) oleh bidan berdasrkan SPM di Puskemas Singkawang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2014;8(1):27-33.
 18. Andiyanto DT. Peran Pendidik Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*. 2021;1(2):21-30.
 19. Armini NKA, Triharini M, Nastiti AA. Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Promosi Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Journal of Public Service*. 2020;4(1):109-115. doi:10.20473/jlm.v4i1.2020.109-115
 20. Saftarina F. Efektifitas Pelatihan Kader Posyandu Dalam Peningkatan Cakupan Imunisasi. *J Agromedicine*. 2018;5(1):408-411.
 21. Ramadhian MR, Soleha TU, Hanriko R, Azkia HP, Kedokteran F, Lampung U. Pengaruh Ekstrak Metanol Daun Ketapang (Terminalia catappa L .) Terhadap Kepadatan Serabut Kolagen pada Penyembuhan Luka Sayat Mencit (Mus musculus) The Effect of Methanol Extract of Ketapang (Terminalia catappa L .) Leaves for Collagen Density on Wo. 2017;4:17-24.
 22. Solehati T, Lukman M, Kosasih CE. Pendidikan Kesehatan pada Kader dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Perbaikan Gizi Balita. *Media Karya Kesehatan*. 2018;1(1):101-108. doi:<https://doi.org/10.24198/mkk.v1i1.16946>
 23. Dian M, Alim N, Adawiah R, Alam N, Isman MA, Zenan MF. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dengan Tema “ Mewujudkan Kader Pemimpin Bangsa Yang Berkualitas Bertanggungjawab Berdasarkan Nilai-Nilai Amalaqbian .” 2021;1:259-262.
 24. Nomlenia DS, Nahak MPM, Goa MY. Studi Deskriptif: Pengetahuan Dan Peran Kader Dalam Penilaian Status Gizi Balita Di Puskesmas Alak. *Applied Scientific Journals*. 2021;4(1):29-40.
 25. Rustina Y, Setiawan A, Novieastari E, et al. Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kota Sehat dan Ramah Anak Berdasarkan Kearifan Lokal. *Journal of Community Engagement in Health*. 2021;4(1):200-207. doi:[doi:doi.org/10.30994/jceh.v4i1.127](https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.127)
 26. Anggorodi R. Dukun Bayi Dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia. *Makara kesehatan*. 2009;13(1):9-14. <http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/view/328/324>

27. Iacob S, Iacob DG, Luminos LM. Intestinal Microbiota as a Host Defense Mechanism to Infectious Threats. *Frontiers in Microbiology*. 2019;9(January):1-9.
doi:10.3389/fmicb.2018.03328
28. Yuniastuti A. Peran pangan fungsional dalam meningkatkan derajat kesehatan. In: *Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Semarang*. ; 2014.
29. Hu J, Lin S, Zheng B, Cheung PCK. Short-chain fatty acids in control of energy metabolism. *Food Science and Technology Journal*. 2017;58(8):1243-1249.
doi:10.1080/10408398.2016.1245650
30. Prayoga IPA, Ramona Y, Suaskara IBM. Bakteri asam laktat bermanfaat dalam kefir dan perannya dalam meningkatkan kesehatan saluran pencernaan. *Simbiosis*. 2021;9(2):115-130.

